

Makeup Book of Pictorial Pantomime to Improve Self-help for Deaf Children (Buku Tata Rias Pantomim Bergambar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu)

Tri Hardiyanti Intan P¹
Pramono²

¹Saraswati Learning Center

²Universitas Negeri Malang

E-mail: intanelwahab@gmail.com

Abstract: This study aims to develop a guidebook of pictorial pantomime makeup book which is useful to improve the self-help of children with hearing impairment. Research and Development (R & D) by Borg & Gall is used in this study. Picture guides are used as a medium for learning skills for deaf students. The completed book is tested on the validity of the mediator, the material is then tested to media experts, material experts, practitioners and students. From the results of tests conducted show that the book is valid and can be used for deaf students

Keywords: pantomime guidebook, independence of deaf or deaf children

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan tata rias pantomim bergambar yang berguna untuk meningkatkan kemandirian anak tunarungu. *Research and Development (R & D)* oleh Borg & Gall adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Buku panduan bergambar digunakan sebagai media untuk pembelajaran keterampilan bagi siswa tunarungu. Buku yang sudah selesai di uji kevalidannya dari ahli medi, materi kemudian diujicobakan kepada ahli media, ahli materi, ahli praktisi dan siswa. Dari hasil ujicoba yang dilakukan menunjukkan buku tersebut valid dan dapat digunakan bagi siswa tunarungu

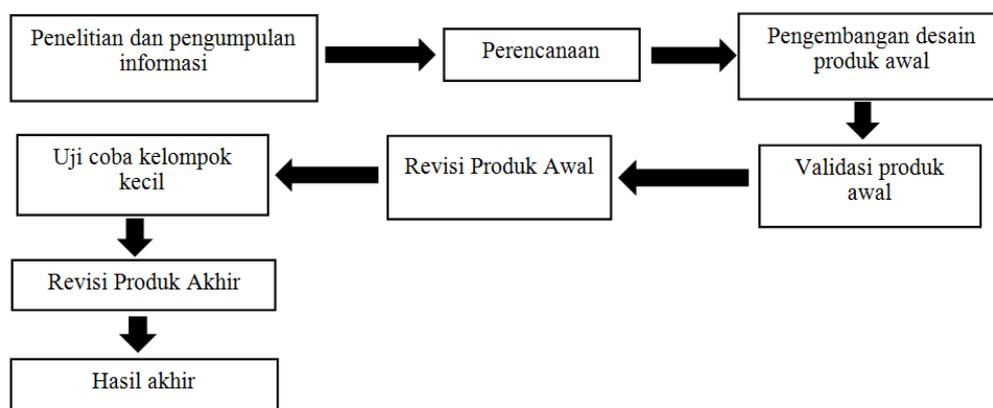
Kata kunci: buku panduan pantomim, kemandirian anak tunarungu tunarungu

Make-up diperlukan banyak orang. Selain *make-up* artis *make-up* panggung juga diperlukan. Bagi siswa tunarungu *make-up* diperlukan untuk memainkan peran dalam pantomim. Teori tentang *make-up* sangat diperlukan bagi penggunaannya agar *make-up* yang digunakan sesuai dengan apa tujuan *make-up* tersebut. Menurut Wariatunnisa & Hendrilianti (2010) “seni tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah aktor yang sesuai dengan tuntutan naska. Tata rias harus memperhatikan lampu serta jarak antara panggung dan penonton”. Fungsi dari tata rias mengatasi efek tata lampu yang kuat dan membuat wajah, kepala, juga tubuh sesuai dengan peranan yang di kehendaki. Mangunsong (2014) mengatakan bahwa “anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu) seringkali menimbulkan masalah tersendiri. Masalah utama yang dialami siswa tunarungu adalah komunikasi. Ketidakmampuannya untuk berkomunikasi berdampak luas, baik dari segi keterampilan bahasa, membaca, menulis maupun penyesuaian sosial serta prestasi sekolahnya” Pada hakikatnya, anak tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki fisik yang sama dengan anak normal, mereka memiliki tingkat kecerdasan yang sama dengan anak normal dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian dan

pengembangan adalah menyusun pengembangan buku panduan tata rias pantomim bergambar.

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Gambar merupakan bahasa atau bentuk objek tertentu yang dapat dimengerti dan dinikmati secara visual. Kosasih (2012) menyimpulkan “Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Buku panduan tata rias pantomim bergambar dirancang dengan spesifikasi produk sebagai berikut: 1) Menggunakan jenis *art paper* ukuran kertas A4; 2) Menggunakan *art paper* dengan berat 150gr dan 260gr; 3) Menggunakan 3 perpaduan warna dasar : hitam, putih, dan abu-abu.

Parker, Deborah. K (2005) menyimpulkan “kemandirian (*self-reliance*) adalah kita mampu untuk mengelola yang ada dalam diri kita: misalnya bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, dengan meminimalisir resiko yang akan dilaluinya untuk memecahkan masalah”.

Gambar 1. Modifikasi Model Penelitian dan Pengembangan Adaptasi

Borg and Gall (sumber: Sukmadinata, 2013)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sukarman, (2004) bahwa kematangan seorang anak memerlukan perlakuan yang berbeda seiring dengan perkembangan usia kematangannya. Siswa di sekolah yang akan digunakan sebagai bekal nanti apabila lulus dikemudian hari tanggung jawab pribadi pada kebutuhan penyiapan kematangan adalah salah satu sifat yang perlu dihayati dan dimiliki oleh siswa tunarungu karena pengalaman disiplin pribadi dalam usaha mencapai cita-cita, termasuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap perlu ditumbuhkan dengan memberi tanggung jawab pemecahan masalah oleh pribadi siswa. Siswa perlu dibiasakan untuk mencapai kepuasan dengan usaha keras dari diri siswa sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa lulus dari sekolah siswa memiliki kemandirian untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta tergantung dengan orang lain serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Keterkaitan antara tata rias pantomim dengan kemandirian anak tunarungu salah satunya terletak pada faktor lapangan serta latar belakang sosial budaya seperti adanya porseni lomba-lomba peragaan pantomim lingkup SLB. Kemandirian atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri, merupakan kemampuan seseorang untuk tidak ketergantungan dengan orang lain serta dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya dalam upaya pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), seperti pelatihan tata rias pantomim bagi siswa tunarungu agar mereka mempunyai ketreampilan kelak dikemudian hari.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang mengacu pada sepuluh langkah model pengembangan (R & D) oleh Borg dan Gall (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini tidak diterapkan semuanya tetapi peneliti memilih cara yang paling tepat dengan menyesuaikan kondisi khusus yang dihadapi dalam proses pengembangan. dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 7 langkah berdasarkan pertimbangan kebutuhan untuk menghasilkan buku pengembangan panduan tata rias pantomim bergambar untuk meningkatkan kemandirian anak tunarungu di SMALB.

Rancangan pengembangan produk disusun dalam bagan yang dapat dilihat pada gambar 1.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara untuk menemukan permasalahan di lapangan sebagai tempat melakukan penelitian. Data yang diperoleh di lapangan, kemudian menjadi latar belakang pengembangan produk.

Subjek yang terlibat dalam penelitian pengembangan ini adalah: (a) Subjek analisis kebutuhan siswa-siswi SMALB-B berjumlah 4 siswa; (b) Subjek validasi melibatkan 3 ahli: 1 ahli materi tata rias wajah, 1 ahli media bahan ajar dan 1 ahli praktisi yang memiliki karakteristik diantaranya: (1) Ahli tata rias pantomim yaitu seorang seniman di kota Malang, Aziz Suprianto, (2) Ahli media yaitu dosen yang kompeten dalam pembuatan media bahan ajar yaitu Dr. Sihkabuden, M.Pd, (3) Ahli praktisi yaitu guru bahasa indonesia dari SMALB yang memahami perkembangan bahasa siswa, Yuniarti Retno Wulansari, S.Pd; (c) Subjek uji coba (kelompok kecil) yang merupakan siswa SMALB yang berjumlah 4 orang yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam "Pengembangan Buku Panduan Tata Rias Pantomim Bergambar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di SMALB" adalah tehnik analisis kualitatif, kuantitatif berupa presentase, dan hasil evaluasi.

Tabel 1. Kriteria Validitas Produk

Presentase	Kriteria
75,01 % - 100,00 %	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
50,01 % - 75,00 %	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01 % - 50,00 %	Kurang valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
00,00 % - 25,00 %	Tidak valid (dilarang untuk digunakan)

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Presentase	Kriteria
86 % - 100 %	Sangat valid
70 % - 85 %	Cukup valid
60 % - 69 %	Kurang valid
00 % - 50 %	Tidak valid

(sumber : Akbar, 2010)

Data kualitatif ini diperoleh dari ahli materi tata rias wajah, ahli media bahan ajar yaitu dosen yang berkompeten dalam media bahan ajar dan ahli praktisi yaitu guru bahasa Indonesia berupa saran dan masukan yang digunakan untuk melakukan revisi terhadap rancangan produk, data kuantitatif berupa analisis kebutuhan awal, presentase penilaian ahli, uji coba kelompok kecil, dan daya tarik anak pada saat menggunakan media, evaluasi berupa wawancara penilaian di awal dan uji coba pelaksanaan merias pantomim diakhir untuk mengetahui efektifitas dan efisien penggunaan media pada hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2011) angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk angket tertutup dan terbuka, jika angket tertutup dengan menggunakan bentuk check lish (\checkmark), jika angket terbuka dengan bentuk komentar/saran. Lembar pengamatan observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik yaitu wawancara kuisisioner/angket. Penelitian ini mengemukakan "teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan". Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian "Pengembangan Buku Panduan Tata Rias Pantomim Bergambar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di SMALB" dan evaluasi para ahli untuk uji produk adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa presentase (%).

Data yang diperoleh dari menggunakan kuisisioner atau angket dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menghitung presentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada validator sebagai responden. Adapun rumus dari kriterian yang digunakan sebagai berikut :

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100 \%$$

(sumber : Akbar, 2010)

Keterangan :

V = Validitas

TSEV = Total skor empiric validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

100 % = Konstanta

Rumus untuk mengelolah data yang berupa deskriptif presentase (%) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

(sumber : Akbar, 2010)

Keterangan :

P = Presentase skor

 $\sum x$ = Banyak jawaban tiap responden dari item pertanyaan

n = Total skor jawaban jika seluruh responden menjawab sangat baik

100 % = Konstanta

Apabila datanya berupa presentase, proposi, maupun rasio maka kesimpulan yang dapat diambil, disesuaikan dengan permasalahannya. Berikut penggolongan presentase kategori yang akan digunakan adalah kualitas setiap komponen dengan kriteria pada tabel 2.

Jika hasil validasi menunjukkan presentse dibawah 40%, maka media pembelajaran harus direvisi ulang agar menjadi lebih baik lagi sesuai saran dan kritik dari validator.

Hasil uji validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba kelompok kecil secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100 \%$$

(sumber : Akbar, 2010)

Keterangan :

V = Validitas

TSEV = Total skor empiric validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

100 % = Konstanta

Tabel 3. Pengamatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang di Amati									Jumlah Skor	Interprestasi		
		Keaktifan			Perhatian			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Bagus			√					√		9	√		
2	Sis			√					√		8	√		
3	Nining		√			√					6		√	
4	Roni			√					√		9	√		

Tabel 4. Penilaian Akhir

No	Nama Siswa	Np	Nh	Na (evaluasi)
1	Bagus	100	90	$100 + 90 = 190 : 2 = 95$
2	Sis	87	80	$87 + 80 = 167 : 2 = 83,5$
3	Nining	90	60	$90 + 60 = 150 : 2 = 75$
4	Roni	95	90	$95 + 90 = 185 : 2 = 92,5$

Keterangan :

Kolom aspek keaktifan keberanian dan kerjasama diisi dengan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

Deskriptor

1. Keaktifan

- a. siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- b. siswa menjawab pertanyaan dari guru dan temannya dengan tepat
- c. siswa memberi masukan atau tanggapan kepada pertanyaan temannya

2. Perhatian

- a. siswa memprhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru
- b. siswa memperhatikan petunjuk guru
- c. siswa memperhatikan penjelasan teman

3. Kerjasama

- a. siswa saling memberikan ide dan gagasan dalam kegiatan diskusi kelompok.
- b. siswa saling membantu kesulitan teman sesama kelompok
- c. siswa bekerjasama mempelajari tugas kelompok

Keterangan pengisian skor

Skor 3 = apabila semua indikator muncul

Skor 2 = hanya 2 indikator yang muncul

Skor 1 = hanya 1 indikator yang muncul

Rentang skala

7-9 = Baik (B)

4-6 = Cukup (C)

1-3 = Kurang (K)

Rumus penilaian akhir :

$$\text{Nilai akhir} = (Np + Nh)/2$$

Keterangan

Na = Nilai akhir

Np = Nilai proses (pengamatan)

Nh = Nilai hasil (evaluasi)

Hasil analisis uji coba kelompok kecil terkait hasil keterbacaan buku panduan tata rias pantomim bergambar dinyatakan efisien dan layak dipergunakan sebagai media pembelajaran keterampilan dasar merias pantomim bagi pemula dan pemantapan pengalaman merias bagi aktor pantomim (siswa), mengingat gaya bahasa yang disampaikan dalam buku menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan komunikatif sehingga anak mudah untuk memahami isi materi yang disampaikan dalam pengembangan buku panduan tata rias pantomim bergambar untuk meningkatkan kemandirian anak tunarungu.

Perbedaan hasil belajar siswa tentang tata rias pantomim sebelum menggunakan buku panduan masih sangat minim dan penilaian tersebut berdasarkan hasil komunikasi dengan siswa secara langsung saat observasi kelas sebelum melakukan penelitian dan sesudah menggunakan media buku panduan tata rias pantomime bergambar pada tabel 3.

Buku panduan dikatakan berhasil apabila panduan yang disampaikan di dalam buku tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh pembacanya. Berdasarkan hasil uji coba produk, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : (a) Buku ini memiliki kelebihan yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran tata rias terutama dalam tata rias pantomime; (b) Hasil uji kelayakan atau hasil uji validasi pengembangan buku panduan tata rias pantomim bergambar untuk meningkatkan kemandirian anak oleh para ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba kelompok kecil secara keseluruhan dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Saran

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran oleh peneliti sehubungan dengan produk yang dikembangkan. Saran-saran yang dikemukakan

adalah sebagai berikut : (a) Perlu adanya penyesuaian sebelum buku di sebarluaskan yang akan dituju; (b) Perlu dievaluasi kembali guna untuk penyesuaian kondisi sasaran yang ingin dituju baik isi maupun kemasan sebelum disebarluaskan; (c) Perlunya sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti dinas pendidikan, sekolah-sekolah lain yang ada disekitar untuk memperoleh pengakuan dan perijinan untuk pengembangan buku panduan tata rias pantomim bergambar untuk meningkatkan kemandirian anak sebelum dsebarluaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamarah, B. S. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Mangungsong., Frieda. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI.
- Mukhtar., & Yamin, M. (2007). *10 Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: PT Nimas Multima
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, S. N. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sukarman, H. (2004). *Dasar-dasar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Somad, P., & Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Bandung : Dewan Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi 5)*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Tirtaraharjo, U., & Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.